

BERBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB

Widi Astuti

Bidang Keahlian Bahasa Arab

Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIMS

Yogyakarta

Alamat e mail : Widyachuby1990@gmail.com

ABSTRAK

Kosa kata adalah elemen yang penting dalam penguasaan bahasa Arab. Koleksi jumlah kosakata yang terbatas akan menghambat siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa target, yakni bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi-strategi didalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa agar tujuan menguasai bahasa Arab siswa tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Kosakata, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa arab.

ABSTRACT

The vocabulary is an essential element in the mastery of Arabic. Collection number limited vocabulary would hinder students to communicate in the target language, namely Arabic. Therefore, teachers must have strategies in learning the Arabic language, especially in improving students' vocabulary for the purpose of mastering the Arabic language students achieved well.

Keywords : vocabullary, learning strategy, learning of arabic language.

A. Latar belakang

Mac Turck dan George A. Morgan (1995:283) menyatakan bahwa *mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*. Penguasaan berarti pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki m?//pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas. Dalam pembelajaran berbahasa, penguasaan kosakata ini teraplikasikan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Jadi, penguasaan kosakata ini sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa siswa.¹ Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab yang rendah.

Seiring dengan pentingnya penguasaan perbendaharaan kosakata bahasa Arab dan berbagai kesulitannya, maka pembelajaran bahasa Arab yang efektif sangat dibutuhkan yakni dengan menghadirkan Strategi-strategi Pembelajaran bahasa Arab yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dilakukan oleh guru sangat berperan sebagai upaya dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab siswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan dua permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Mengapa diperlukan strategi khusus dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata?

¹ MacTurckk, Robert H. and George A. Morgan. *Mastery Motivation arigins, conceptualizations and Applications*. (New Jersey: Ablex Publishing Corporation, 1995).

2. Apa saja strategi-strategi dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata?

C. Teori strategi

Kata “strategi” dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran Ilmu dan Seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan Ilmu dan Seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Tempat yang baik menurut siasat perang.² Hilda Taba dalam Supriyadi Saputro dkk, menyatakan bahwa “Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.”³

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁴

²Tim Penyusun Kamus Besar.Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 859.

³ Supriyadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2002) hal. 21

⁴ B.Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14. lihat juga Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: GP Press, 2003), hal. 26.

2. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu, syarat loncat indah adalah berenang, atau untuk menjadi pengaransemen arranger musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu ada contoh di atas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Sedangkan Pembelajaran itu sendiri ialah proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran. Dikutip Robert M. Gagne (1970) dalam *The Condition of Learning*, pembelajaran merupakan “perubahan tingkah laku atau

kebolehan seseorang yang dapat dikekalkan, tidak termasuk perubahan yang disebabkan proses pertumbuhan.⁵

Menurut Woolfolk (1980) dalam *Educational Psychology for Teachers*, pembelajaran dilihat sebagai perubahan dalaman yang berlaku kepada seseorang dengan membentuk perkaitan yang baru atau sebagai potensi yang sanggup menghasilkan tindak balas yang baru. Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut.⁶

1. Suatu proses yang terus-menerus, dapat secara formal melalui sekolah dan tak formal, melalui rekan sebaya, keluarga, media massa, dan lain-lain.
2. Mempunyai teori-teori pembelajaran,
3. Empat teori pembelajaran utama adalah behavioris, kognitif, sosial, dan humanis.

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.⁷

Istilah kosakata dalam bahasa Indonesia sejajar dengan istilah perbendaharaan kata atau leksikon. Membicarakan kosakata berarti membicarakan suatu bidang bahasa yang disebut leksikologi atau ilmu kosakata. Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata. Rivers (Nunan, 1991: 117) menyatakan bahwa kosakata merupakan hal yang penting agar dapat menggunakan bahasa

⁵ Gagne, Robert M. 1970. *The Condition of Learning* dalam <http://lrc.binus.ac.id/downloads/TE/Gagne.pdf>. Diunduh tanggal 25 November 2016.

⁶ Woolfolk, Anita E. *Educational Psychology for Teacher* (Boston: Pearson Education Inc. 1980)

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata> diakses pada tanggal 24 November 2016.

kedua (*second language*). Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif.⁸

Perbendaharaan kosakata sangat berpengaruh pada ketrampilan berbahasa yang lain. Banyaknya kosakata yang dihasilkan oleh seseorang dapat mencerminkan tingkat intelektualitas dari orang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan di kelas nantinya. Pandangan ini didukung oleh Rivers (1983, dalam Nunan 1991) yang berargumen bahwa pemerolehan kosakata yang memadai sangat penting dalam penggunaan bahasa kedua, karena tanpa kosakata yang memadai seseorang tidak akan bisa menggunakan struktur dan fungsi yang telah dipelajari untuk berkomunikasi dengan baik. Peserta didik perlu strategi khusus dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata untuk menyimpulkan kata-kata dari konteks dan menemukan makna dari kata-kata yang ditemui.

Pemerolehan kosakata tidak menurun sejalan dengan usia pembelajar, seperti pada *pronunciation*. Bahkan pada usia dewasa, seseorang lebih mudah memperoleh kosakata. Ini mungkin disebabkan karena orang sudah mempunyai lebih banyak pengetahuan pendukung yang mengitari penggunaan kosakata. Semakin banyak seseorang memiliki kosakata, semakin mudah ia untuk menambah kosakatanya.⁹

Kosakata adalah semua kata yang dipahami oleh seseorang dalam bahasa tertentu baik yang sifatnya reseptif atau produktif. Proses pemerolehan kosakata dapat bersifat

⁸ Nunan, D. *Language teaching methodology: A textbook for teachers* (Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd. 1991)

⁹ Nunan, D. *Language teaching methodology: A textbook for teachers* (Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd. 1991).

spontan dan melalui pembelajaran spesifik. Pemerolehan kosakata secara spontan yaitu memperoleh arti dari kata-kata baru melalui kontak dan dalam situasi komunikasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang spesifik yaitu dari pemerolehan bahasa ke pembelajaran bahasa, dari implisit ke proses belajar yang disengaja, dan bertujuan mempercepat proses belajar alamiah. Kosakata konkrit adalah kata-kata yang dapat digambarkan secara lebih mudah dalam memvisualisasikannya. Sebagai contoh kelompok kata-kata ini adalah nama-nama benda, dan kata kerja seperti bebek, sapi, pohon, menulis, membaca, mencuci, dan sebagainya. Kosakata abstrak adalah kelompok kata yang sulit untuk divisualisasikan dengan gambar atau ditunjukkan dengan peragaan.

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*.
2. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar
3. Memahami makna kosakata, baik secara *denotasi* atau *leksikal* maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
4. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.¹⁰

¹⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, , hal. 63

D. Strategi pembelajaran kosakata bahasa arab

Effendi menjelaskan secara rinci tentang tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (*al-mufrodāt*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata yakni sebagai berikut:

1. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengar. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini hendaknya guru menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami siswa.

4. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah atau kata-kata yang memang hanya dapat

dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.¹¹

Di bawah ini dipaparkan pula strategi-strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab berdasarkan tingkatannya. Tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga yakni tingkat pemula/dasar (*mubtadi'*), tingkat menengah(*mutawassid*), dan tingkat lanjutan (*mutaqaddim*).

Beberapa strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar (*mubtadi'*) dapat dilakukan dengan :

1. Menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat.
2. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
3. Meminta siswa membaca berulang kali.
4. Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.¹²

Strategi pembelajaran kosakata tingkat menengah (*mutawassid*) dapat ditempuh antara lain dengan :

1. Menggunakan peragaan tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya.
2. Menulis kata-kata, penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu jika siswa diminta untuk menulisnya.
3. Dengan bermain peran.

¹¹ Kasmawati, "Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab", dalam manadochantiq. piles.wordpress.com. diakses pada tanggal 24 November 2016.

¹² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, hal. 73

4. Memberikan padanan kata-kata (sinonim)
5. Memberi lawan kata (antonim)
6. Memberi asosiasi makna
7. Guru menyebutkan akar kata dan devariasinya (kata yang mengalami perubahan), hal ini dapat membantu siswa memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimatnya.¹³

Pada tingkat lanjut strategi pembelajaran bahasa arab dapat ditempuh antara lain dengan :

1. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
2. Mencari makna kata dalam kamus.
3. Mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar
4. Meletakkan kata dalam kalimat
5. Memberikan harakat pada kata.¹⁴

Secara lebih rinci W. Gulo menjelaskan tentang strategi pembelajaran kosakata (*al-mufradat*) dalam bukunya strategi belajar mengajar, pengajar dapat menggunakan beberapa strategi antara lain:

1. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
2. Mencari makna kata dalam kamus
3. Ketika mengajarkan kosakata baru, pengajar dapat meminta siswa langsung mencari maknanya dalam kamus.
4. Mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar
5. Meletakkan kata dalam kalimat

¹³ *Ibid.*, hal. 74-75

¹⁴ *Ibid.*, hal. 76

6. Memilih contoh mufradat yang baik untuk siswa, jangan sampai mengajar mufradat yang mendidik apalagi provokatif seperti *dhoroba*, *gotala*, *rofasa*.
7. Menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufradat yang telah disediakan.
8. Memberikan harokat kata



Gambar 1 : Contoh Mosel Flaschcards

9. Menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu. Cara ini merupakan jalan terakhir, ketika seluruh cara digunakan tidak mampu memberi pemahaman siswa. Guru tidak dianjurkan terburu-buru menggunakan cara ini, Karena cara ini berdampak negatif terhadap perkembangan kebahasaan siswa seperti malas membuka kamus, berasosiasi dan sebagainya.¹⁵

Selain strategi-strategi yang telah dipaparkan di atas, ada strategi yang efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab untuk meningkatkan perbendaharaannya, yakni salahsatunya dengan menggunakan media flashcrads.¹⁶

Langkah-langkah cara menggunakan flashcard, yaitu:

1. Kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
2. Cabut satu persatu kartu ketika guru selesai menerangkan

¹⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 98

¹⁶ *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard. Gambar-gambar yang ada pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduknya berdekatan dengan posisi guru pada saat menerangkan, mintalah siswa tersebut untuk mengamati, teruskan pada siswa yang lain hingga semuanya kebagian untuk mengamati
4. Untuk sajian berupa permainan, letakan kartu secara acak dalam sebuah kotak. Siapkan siswa yang akan berlomba, misalnya tiga orang siswa berdiri sejajar dan kemudian guru memberikan aba-aba "*mauzun*", maka siswa akan berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu bergambar pisang dan bertuliskan banana.

Setiap media yang kita gunakan tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan. Semua itu bergantung kepada bagaimana kita sebagai fasilitator kelas mampu menempatkan dan menyesuaikan materi ajar dengan media yang akan kita gunakan. Pada media flashcard ini, ada beberapa kelebihan yang ia bawa sebagai media pembelajaran, diantaranya:

Menyenangkan, flashcard dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flashcard ini sangat praktis, dalam menggunakan media ini seorang guru tidak dituntut memiliki keahlian khusus. Tinggal mengusun urutan gambar sesuai dengan keinginan, pastikan posisi gambar tidak terbalik, dan jika sudah selesai digunakan simpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus agar tidak tercecer.

Mudah diingat, karakteristik media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya tata cara berwudhu, mengenal nama

binatang, buah-buahan, angka menggunakan bahasa Inggris dan lain sebagainya. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan pendek tersebut. Adanya kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan dalam mengingat.

Mudah dibawa-bawa, ukuran yang kecil memudahkan untuk disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan sangat fleksibel karena dapat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁷

E. Penutup

Strategi pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Arab siswa. Melalui berbagai inovasi strategi pembelajaran yang dihadirkan guru siswa dapat belajar kosakata bahasa Arab secara aktif, kreatif, dan inovatif. Disamping itu guru harus juga menghadirkan media di dalamnya agar ketika menyampaikan materi pembelajaran dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

¹⁷ Susanto Windura. *Memory Champion @ school*, (Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2010), hal. 88

DAFTAR PUSTAKA

- Agne, Robert M. 1970. *The Condition of Learning* dalam <http://lrc.binus.ac.id/downloads/TE/Gagne.pdf>.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata>
- Kasmawati, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*”, dalam manado chantiq. piles.wordpress.com..
- MacTurckk, Robert H. and George A. Morgan. 1995. *Mastery Motivation arigins, conceptualizations and Applications*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Nunan, D. 1991. *Language teaching methodology: A textbook for teachers* Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Silberman, Mel. 2004. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS,.
- Susanto Windura. 2010. *Memory Champion @ school*, Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Tim Penyusun Kamus Besar. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Woolfolk, Anita E. 1980. *Educational Psychology for Teacher*. Boston: Pearson Education Inc.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Gaung Persada Press.